

Pendidikan Toleransi Pada Anak Keluarga Muslim Minoritas Dusun Kandangari Desa Mororejo Kabupaten Pasuruan

Askhabul Kirom

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

k1r0m@yudharta.ac.id

ABSTRACT: *Family is the first place for children. In the family, the child first gets the influence of values. Therefore, the family is encouraged as a foundation for children to be more open, tolerant, and democratic. The author uses a qualitative research type with a phenomenological approach, the data collection techniques used include; interviews, observations, documents, determination of data sources by purposive sampling, snowball sampling, data analysis using phenomenological forms. The results showed that tolerance education for the children of the Kandangari hamlet family, whether Muslim or Hindu, worked together as a community and community service without discrimination on the basis of religion, the children gathered to all their friends who were fully aware of being tolerant in accepting all differences, whether religion, religion or religion. as well as culture.*

Keywords: *Family education, children, tolerance.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan bagian penting dari pertumbuhan. Proses identifikasi dan pemrosesan dimulai sejak dini. Untuk itu, kesadaran berlapang dada dalam menerima semua perbedaan menjadi lebih penting untuk ditanamkan pada anak sebanyak-banyaknya. Hal ini dianggap penting karena begitu pula keragaman di Indonesia merupakan kenyataan yang akan dialami oleh anak-anak saat beranjak dewasa, namun di sisi lain, kini banyak organisasi keagamaan dan sosial yang mengajarkan intoleransi. Kelompok-kelompok ini umumnya menimbulkan kecurigaan dan permusuhan yang menciptakan ketegangan sosial yang besar berdasarkan agama, ras dan golongan..¹

Pendidikan pada umumnya adalah cara untuk membuat perubahan penting, karena membawa perubahan individu pada akhirnya. Koreksi akan mendobrak debu jahilyah (kebodohan), menyucikannya dan menggantinya dengan standar baru yang lebih baik, lebih kuat (lebih tua) dan sesuai nilai. Saat anak tumbuh, penting untuk menanamkan sikap toleran agar sesuai dengan kepribadiannya. Anak ibarat benih yang harus ditanam di taman kanak-kanak dengan baik, agar cepat tumbuh dan bisa diasuh oleh orang tua (guru). Oleh karena itu, mereka harus dilengkapi dengan pendidikan yang diperlukan, untuk menghindari ancaman yang dapat menghambat atau menghambat perkembangan pertumbuhan mereka..²

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mengantisipasi perubahan sosial yang dapat berdampak pada stabilitas sosial. Bagi keluarga, kualitas pendidikan sangat berharga bagi keberhasilan

¹. Suhadi Cholil. *Resonansi Dialog Agama dan Budaya* (Yogyakarta: CRCS, Graduate School UGM, 2008), hal. 6.

². Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007). hal. 6.

dan kemajuan hidup mereka. Agar sebuah keluarga dapat bertahan hidup, diperlukan adanya transfer nilai, pengetahuan, keterampilan, dan nilai lainnya kepada anggota keluarga lainnya. Dengan kata lain akan menciptakan media budaya dalam keluarga melalui pendidikan.

Oleh karena itu, sangat mendesak untuk memajukan pendidikan anak usia dini sebagai dasar pengembangan masyarakat Indonesia yang beradab, toleran dan demokrasi. Bahkan pendidikan ini tidak hanya didasarkan pada banyak kecerdasan atau pengetahuan, tetapi juga berlaku untuk afektif serta psikomotorik. Kekuatan terpenting dari pendidikan toleransi bagi anak adalah kemampuannya menerima keragaman sebagai kodrat, sekaligus menekankan perlunya teologi untuk memperjuangkan dan memahami nilai-nilai universal di kalangan siswa, tanpa memandang agama atau kepercayaan. Jika sejak dini anak normal memahami segala perbedaan dan kemajemukan perbedaan, maka paling tidak anak dapat lebih terlatih untuk mengelola dan mengontrol emosi setiap kali bersentuhan dengannya secara terpisah, karena sudah dibekali dan mempunyai ide yang mampu menghargai perbedaan.

METODE

Dalam upaya mencari jawaban atas pertanyaan penelitian, penulis menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, pengumpulan data yang digunakan meliputi; wawancara, observasi, dokumentasi, pengambilan keputusan sumber data melalui purposive sampling, snowball sampling, analisis data menggunakan model fenomenologis yang dikembangkan oleh Creswell.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Dusun Kandangsari, sebuah dusun di Desa Mororejo, hidup bersama meskipun berbeda agama. Di dusun Kandangsari sendiri, Prosentase agama kepala keluarga yang dianut adalah sebagai berikut: sekitar 11% beragama Islam dan 89% beragama Hindu, sisanya Kristen. dimana banyak pemeluk agama Hindu maupun Islam, yang hingga saat ini masih melestarikan nilai-nilai budaya yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Upacara adat masih dilakukan menurut waktu pelaksanaannya menurut penanggalan Saka Tengger.

Dalam acara Kasada juga mempunyai nilai toleransi yang tinggi yang mana tidak hanya keluarga orang-orang suku Tengger yang beragama Hindu saja yang mengikuti upacara tersebut namun juga keluarga lain yang beragama Islam maupun Kristen juga mengikuti, bergabung dengan mereka yang melakukan upacara Kasada. Bahkan dalam pembukaan ataupun penutupan acara dengan menggelar doa bersama tiga agama, yaitu diawali doa pemuka agama umat Muslim, Hindu dan Kristen. Hari Kasada merupakan hari raya terbesar setelah hari Karo dan paling populer karena banyak pengunjung atau wisatawan yang ingin melihat keindahan gunung Tengger dan festival Yadnya Kasada.

Dalam kehidupan kolektif, keluarga dusun Kandangsari juga melakukan kerja bersama seperti gotong royong serta kerja bakti tanpa diskriminasi atas dasar agama. Bahkan dengan cara khusus, membangun tempat ibadah, semua penduduk berbagi bagian tanpa terkecuali. Toleransi juga terbentuk di dalam anak keluarga muslim dusun Kandangsari, hal ini tercermin pada sikap dan perilaku senantiasa bisa berkumpul kepada semua teman-temannya yang secara penuh kesadaran berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, agama, karena mayoritas masyarakat dusun Kandangsari yang beragama Hindu. Berdasarkan fakta di lapangan, hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat menerima semua teman dari berbagai ras, budaya dan tidak didiskriminasi oleh teman yang berbeda keyakinan, saling menghormati, serta tidak memilih teman yang tidak seagama.

Michele Borba menekankan bahwa toleransi adalah kualitas saling menghormati tanpa memandang ras, jenis kelamin, penampilan, budaya, keyakinan, kemampuan atau orientasi seksual. Orang yang toleran dapat menunjukkan rasa hormat kepada orang lain meskipun mereka memiliki pendapat dan keyakinan yang berbeda. Dalam konteks toleransi ini, orang tidak bisa mentolerir kekejaman, kefanatikan dan rasisme. Jadi, dengan sikap ini, orang bisa membuat dunia menjadi tempat yang lebih damai.

Selain itu, Muchlas Samani dan Harianto berpendapat bahwa toleransi merupakan ciri penerimaan orang lain dengan berbagai tingkat kematangan dan didikan. Pandangan ini menyatakan bahwa seseorang tidak boleh membedakan dalam berurusan dengan orang lain yang memiliki kualifikasi dan asal usul yang berbeda. Seseorang harus menerima dan menghormati orang lain yang memiliki perbedaan dari latar belakang yang berbeda dari dirinya.

Mereka dapat menerima semua teman dari berbagai agama, ras, budaya dan tidak didiskriminasi ini bukan satu-satunya praktik yang selalu dipraktikkan, tetapi ada pandangan hidup yang pegang oleh keluarga dusun Kandangsari. Dalam budaya Tengger, kehidupan masyarakat bergantung pada pihak di luar dirinya. Persepsi keluarga bahwa mereka adalah manusia sangat lemah dan bisa menjadi kuat karena didukung oleh dukungan dari pihak lain.

Tiga agama hidup berdampingan di dusun Kandangsari: Islam, Hindu, dan Kristen. Di antara banyak orang dari berbagai agama dan budaya, itu berarti bahwa mereka mungkin memiliki sikap penerimaan dan rasa hormat. Agama yang berbeda tidak menjadi masalah bagi masyarakat Dusun Kandangsari untuk berinteraksi dalam aktivitas sehari-hari.

Untuk menjaga keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara, kesabaran sangat diperlukan. Sikap toleransi ini penting agar orang-orang dari berbagai ras dan budaya dapat menerima dan menghormati keragaman. Sikap toleransi adalah sikap rasa hormat dan penerimaan orang lain.

Toleransi artinya sabar dan menahan diri. Toleransi juga dapat berarti semangat saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu atau kelompok. Toleransi berasal dari

bahasa latin, yang berarti “tolerantia”, yang berarti kelonggaran, kelembutan, keringanan dan kesabaran. Toleransi adalah kualitas yang memungkinkan orang lain untuk mengekspresikan pendapat mereka, bahkan jika itu salah dan berbeda.³

Selain itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi (kata benda) memiliki tiga arti; (1) sifat atau sikap toleran; (2) batas pengukuran untuk penambahan atau pengurangan masih diperbolehkan; (3) penyimpangan yang dapat diterima dalam pengukuran kerja. Sedangkan kata “toleran” (kata sifat) berarti toleran (menghargai, membolehkan, mengizinkan), pendirian (pendapat, pandangan, keyakinan, kebiasaan, perilaku, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian seseorang. Selain kedua kata tersebut, ada dua kata lain yang berhubungan dengan toleransi, yaitu “tolerate” (kata kerja) artinya toleran, dan kata “tolerate” (kata kerja) artinya diam, atau membiarkan.⁴

Allah tidak melarang orang-orang beriman untuk berbuat baik, menjalin persaudaraan, tolong-menolong dan membantu pengikut mereka selama mereka tidak berniat menghancurkan Islam dan Muslim, mengusir Muslim di tanah mereka, atau berteman dengan mereka yang ingin mengusir mereka.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat al Juma'ah [60]: 8-9:

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾ إِنَّمَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن
تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: 8. Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.

9. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

Tafsir Kemenag (Tafsir Kemenag: Alquran in Microsoft Word: 2005). (8) Dikatakan bahwa Ahmad ibn Hanbal mengatakan kepada beberapa imam lain dari 'Abdullah ibn Zubair, dia berkata: "Telah datang ke Madinah (dari Mekah) Qutailah binti Abdul Uzza, mantan istri Abu Bakar sebelum masuk Islam, untuk bertemu putrinya Asma binti Abu Bakar membawa berbagai hadiah. Asma menolak menerima hadiah itu dan tidak mengizinkan ibunya masuk ke rumahnya. Maka Asma mengirim seseorang kepada Aisyah untuk menanyakan hal itu kepada Nabi. Kemudian muncullah ayat yang mengizinkan Asma untuk menerima hadiah dan mengizinkan ibunya yang kafir itu untuk tinggal di rumahnya.

³. Zuhairi Misrawi. *Al-quran kitab toleransi* (Jakarta: Grasindo. 2010). Hal. 161.

⁴. Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1990). Hal. 777.

Ayat ini memberikan dukungan penuh terhadap prinsip-prinsip Islam dalam hubungannya dengan non-Muslim di masyarakat. Umat Islam dituntut untuk bersikap baik dan bergaul dengan orang kafir, asalkan berperilaku dan mau berinteraksi dengan baik, terutama dengan umat Islam.

Jika dalam sejarah Islam, khususnya pada masa Rasulullah saw dan masa sahabat, terjadi kekerasan oleh umat Islam terhadap kaum musyrik, maka hal itu dilakukan hanya untuk membela diri dari kediktatoran dan siksaan yang ditimpakan oleh pihak musyrik.

Di Mekah, Rasulullah dan para sahabatnya disiksa oleh orang-orang musyrik, hingga mereka dipaksa pindah ke Madinah. Setibanya di Madinah, mereka dimusuhi orang-orang Yahudi yang bersekutu dengan orang-orang musyrik, meskipun telah dibuat perjanjian damai antara mereka dan Nabi. Oleh karena itu, nabi harus mengambil tindakan tegas terhadap mereka. Demikian juga, ketika kaum Muslim menghadapi kekuatan Persia dan Romawi, orang-orang kafir menghasut permusuhan, dan perang pun pecah.

Oleh karena itu, ada prinsip yang harus diingat dalam berhubungan dengan Muslim dan non-Muslim, yaitu menjalin hubungan baik, selama non-Muslim melakukan hal yang sama. Ini hanya dapat dipraktikkan oleh kedua belah pihak. Toleransi bukan hanya gagasan bersikap seorang pemeluk agama dengan pemeluk agama lain. Tapi Islam sebagai agama toleran apa yang juga mengembangkan toleran di dalam. Meliputi toleransi agama terhadap pengikutnya dan toleransi terhadap umat Islam lainnya atau disebut dengan Ukhuwah Islamiyah. Toleransi agama kepada pemeluknya meliputi toleransi akidah, toleransi ibadah, dan toleransi muamalah.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan perbedaan suku, budaya, adat, ras, dan agama. Tentunya setiap daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda-beda. Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an Surat al-Hujarat (49) ayat 13 yang berarti:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Demikian pula dalam surat Ali 'Imran ayat 159 sebagai berikut:

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنْ لَّكَ قَلْبٌ غَلِيظٌ لَّانْقَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Pendidikan Toleransi Pada Anak Keluarga Muslim Minoritas Dusun Kandangsari Desa Mororejo Kabupaten Pasuruan

Dalam buku Pendidikan Multikultural Sebagai opsi penanggulangan radikalisme , disebutkan bahwa banyak sikap-sikap menarik yang ditampilkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran untuk membangun dan mengembangkan sikap toleran:

Pertama, ketika Abdullah bin Ubay, tokoh orang-orang munafik Madinah, meninggal, putranya datang kepada Rasulullah untuk memberitahunya, kemudian mengatakan: Abdullah bin Ubay telah mati, saya mohon agar Rasulullah memberikan gamisnya dan saya akan menutupinya dengan gamis tersebut. dan beliau menanggalkan pakaiannya, dan memberikannya kepada putra Abdullah bin Ubay.

Kedua, ada seorang pemuda Yahudi yang sakit, lalu Nabi Muhammad SAW. Keesokan harinya membesuknya, beliau duduk di sebelah kepalanya, dan kemudian beliau berkata kepada anak laki-laki itu: "Masuklah Islam". Anak laki-laki itu menatap ayahnya, yang duduk di sebelahnya. Ayahnya berkata: ikuti Abdul Qasim! (yaitu Nabi Muhammad SAW). kemudian yahudi menjadi islam!. Selain itu, Nabi Muhammad (SAW) mengatakan: Alhamdulillah yang menyelamatkan anak ini dari siksa neraka karena saya).

Ketiga, ada hadits yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah yang menyatakan bahwa ada jenazah yang lewat dihadapan Nabi Muhammad SAW, maka beliau bangkit untuk memberi hormat kepada jenazah tersebut. Beliau diberitahu bahwa jenazah itu adalah jenazah Yahudi!. Jadi Beliau berkata: Dan bukankah Dia juga jiwa manusia?).⁵

Al-Qur'an dan al-Hadits di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal. Indonesia adalah salah satu contohnya. Di Indonesia terdapat banyak sekali suku dan budaya yang berbeda. Diharapkan ini tidak menjadi pemisah antara satu ras dengan ras lainnya, tetapi sebaliknya menjadi jembatan yang menghubungkan Indonesia. Hal ini sejalan dengan prinsip Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika" yang artinya walaupun berbeda tetapi tetap satu jua.

Modal penting untuk membangun toleransi sebagai nilai positif: Pertama, toleransi membutuhkan interaksi melalui percakapan dan interaksi yang kuat. Kedua, membangun kepercayaan antar kelompok dan aliran (mutual trust).⁶ Kearifan lokal baik untuk kehidupan mereka, sehingga prinsip ini bersifat mentradisi dan terkait dengan kehidupan masyarakat. Walaupun terdapat perbedaan sikap dan kekuatan nilai-nilai sosial dan budaya, pada akhirnya disatukan melalui kesamaan visi untuk menjadikan hidup lebih bermartabat dan sejahtera.

Dengan pernyataan ini, jelas terlihat bahwa ada tingkat toleransi yang tinggi di antara mereka yang akan dilindungi sehingga mereka dapat menerima dan menghormati keragaman dan tidak mendiskriminasi minoritas. Perbedaan yang dimaksud antara lain perbedaan agama, ras, budaya dan lainnya. Tujuan dari sikap toleran ini adalah untuk menciptakan tatanan dunia yang begitu damai

⁵. Muhammad Tholchah Hasan. *Pendidikan Multikultural sebagai opsi penanggulangan radikalisme* (Malang: Lembaga Penerbitan UNISMA. 2016). Hal. 67.

⁶. Zuhairi Misrawi. *Al-quran kitab toleransi* (Jakarta: Grasindo. 2010). Hal. 7.

sehingga tidak mungkin menc⁷egah kefanatikan dan kekejaman agar kerukunan umat beragama dapat terwujud serta harus dilestarikan agar saling menghormati, kemudian diajarkan pada anak kita sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Keluarga dusun Kandangsari baik muslim atau Hindu melakukan kegiatan bersama-sama seperti gotong-royong dan kerja bakti tanpa membeda-bedakan agama, anak-anak berkumpul kepada semua teman-temannya yang secara penuh kesadaran berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, baik agama, maupun budaya. Tujuan dari sikap toleran ini adalah untuk menciptakan tatanan dunia yang di dalamnya ada perdamaian, sehingga tidak menoleransi kefanatikan dan kekejaman dalam rangka merukunkan antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*.

Al-Hadist.

Askhabul Kirom. *Islamic Values in Local Culture Of Tengger Tribe Kandangsari Hamlet Mororejo Village Pasuruan Regency*. Journal Education Multicultural of Islamic Society. Volume 1, Issue 2, July 2021.

Hariyanto dan Muchlas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013).

Michele Borba. *Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*. Penerjemah: Lina Jusuf. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2008).

Muhammad Tholchah Hasan. *Pendidikan Multikultural sebagai opsi penanggulangan radikalisme* (Malang: Lembaga Penerbitan UNISMA. 2016).

Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007)

Suhadi Cholil. *Resonansi Dialog Agama dan Budaya* (Yogyakarta: CRCS, Graduate School UGM. 2008).

Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1990).

Zuhairi Misrawi. *Al-quran kitab toleransi* (Jakarta: Grasindo. 2010).

Zuhairi Misrawi. *Al-quran kitab toleransi* (Jakarta: Grasindo. 2010).

⁷. Askhabul Kirom. *Islamic Values in Local Culture Of Tengger Tribe Kandangsari Hamlet Mororejo Village Pasuruan Regency*. Journal Education Multicultural of Islamic Society. Volume 1, Issue 2, July 2021. Hal. 201.